

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang akan dijelaskan dalam penelitian ini meliputi : pengertian geografi, kondisi sosial ekonomi, pendidikan anggota keluarga, jumlah tanggungan kepala, pendapatan, jumlah kekayaan, jumlah tenaga kerja, pemenuhan kebutuhan pokok.

1. Geografi Ekonomi

Geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas manusia. Dengan demikian titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk di dalamnya bidang pertanian (Nursid Sumaatmadja, 1988: 54).

Masalah keluarga pembuat keripik adalah masalah ekonomi yang digabungkan dalam salah satu cabang ilmu geografi yaitu geografi ekonomi. Geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas manusia. Dengan demikian titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk di dalamnya bidang pertanian (Nursid Sumaatmadja, 1988: 54).

Digunakan geografi ekonomi sebagai ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini, karena salah satu kajian geografi ekonomi adalah pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pokok.

2. Kondisi Sosial Ekonomi

Pada umumnya mempunyai sumber daya manusia yang tinggi potensinya, yang masih harus ditingkatkan mutu dan penggunaannya untuk dapat mencapai kualitas hidup yang layak bagi setiap individu beserta keluarganya. Secara normatif suatu pembangunan berhasil ialah kalau terjadi pemantapan ketahanan nasional yang tercermin dalam ketahanan keluarga dan anggotanya, ketahanan individu dapat diukur melalui kesehatan atau gizi dan mental.

Pendekatan sumber daya manusia dalam pembangunan sosial ekonomi memperhatikan (a) bagaimana meningkatkan mutu sumber daya itu, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan gizi, apresiasi terhadap berpikir rasional dan disiplin kerja, (b) bagaimana meningkatkan sumber daya manusia itu dengan memperbesar kesempatan bekerja, memperbaiki tingkat upah, memperbaiki perlindungan kerja, (c) bagaimana mengembangkan orientasi yang mendukung usaha pembangunan yang baik yang dilakukan oleh swasta maupun pemerintah (sayogyo, 1983:7).

Jadi dalam penelitian ini kondisi sosial ekonomi adalah keadaan keluarga yang meliputi : pendidikan anggota rumah tangga, jumlah tanggungan anggota rumah tangga, pendapatan bersih dari membuat keripik, jumlah kekayaan, pemenuhan kebutuhan pokok.

a. Tingkat Pendidikan Anggota Keluarga

Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai upaya yang berkenaan dengan pembinaan manusia yang terencana dan terorganisir. Pendidikan adalah sarana untuk

mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan keterampilan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa. Dalam UU RI tentang system pendidikan nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan Menurut Faud Ihsan (2005:1-2), pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan memegang peranan penting bagi manusia, oleh sebab itu tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap jenis pekerjaannya, serta pendidikan juga mempunyai kaitan dengan tinggi rendahnya pendapatan seseorang.

Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Loekman Soetrisno (1997:25), yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan merupakan wahana yang ampuh untuk mengangkat manusia dari berbagai keteringgalan, termasuk dalam lembah kemiskinan, melalui pendidikan selain memperoleh kepandaian berupa ketrampilan berolah pikir manusia juga memperoleh wawasan baru yang akan membantu upaya meningkatkan harkat hidup mereka. Pendidikan yang rendah menyebabkan keluarga miskin dan harus mau menerima pekerjaan yang rendah baik dari segi upah maupun jenis pekerjaannya.”

Lebih lanjut lagi Payaman J. Simanjuntak (2001:46), menyatakan , semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja. Dengan semakin tinggi pendidikan, kecendrungan untuk bekerja semakin besar.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa pendidikan sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia dalam mendapatkan lapangan pekerjaan dan kehidupan dengan penghasilan yang lebih baik. Dengan pendapatan yang rendah maka seseorang harus merelakan dirinya untuk mau bekerja pada sektor informal saja, salah satunya membuat usaha keripik yang hasilnya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang system pendidikan, jalur pendidikan dari pendidikan formal, nonformal dan informal. Pembagian mengenai jenjang pendidikan formal di sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Disamping jenjang pendidikan itu dapat diadakan pendidikan prasekolah yang merupakan prasyarat untuk memasuki pendidikan dasar (Faud Ihsan, 2005:22). Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lama pendidikan formal yang ditempuh oleh keluarga pembuat keripik. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 17, 18 dan 19 tentang system pendidikan bahwa pendidikan dibagi menjadi 3 jenjang pendidikan , yaitu sebagai berikut :

- a. Pendidikan dasar = SD dan SMP
- b. Pendidikan menengah = SMA/SMK sederajat
- c. Pendidikan tinggi = Diploma/ Sarjana

b. Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga

Keluarga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagai atau seluruh bangunan fisik atau sensus dan umumnya tinggal bersama serta makan dari

satu dapur. Yang dimaksud dengan satu dapur adalah bahwa pembiayaan keperluan pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola secara bersama-sama.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Masri Singarimbun (1981:169) yang menyatakan bahwa rumah tangga adalah satu kesatuan sosial ekonomi yang anggotanya berdiam dalam satu atau bagian dari rumah. Jadi jumlah tanggungan dalam keluarga adalah banyaknya jumlah anggota keluarga yang masih menempati atau menghuni satu rumah dengan kepala keluarga, serta masih menjadi beban atau tanggungan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Jumlah tanggungan yang dimiliki dalam suatu keluarga akan berpengaruh terhadap besar kecilnya beban tanggungan kepala keluarga, karena semakin besar jumlah anggota keluarga maka akan mengakibatkan semakin besar pula beban yang ditanggung oleh kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Jumlah tanggungan menurut SUSENAS (1997:17), dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Besar, bila jumlah tanggungan 4 orang atau lebih dari 4 orang
2. kecil, bila jumlah tanggungan kurang dari 4 orang

c. Pendapatan Keluarga Pengusaha keripik

Pendapatan adalah gambaran yang jelas tentang posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat yang merupakan jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan keluarga yang digolongkan menjadi 3 kelompok yaitu pendapatan tinggi, sedang dan rendah .

Winardi (1999:194) mengatakan bahwa pendapatan adalah semua perolehan yang diterima oleh seseorang dalam satu tahun yang dapat diukur dengan nilai ekonomis.

Besar kecilnya pendapatan itu sendiri akan membawa pengaruh pada pemenuhan kebutuhan pokok penduduk yang bersangkutan. Sesuai dengan pendapat Emil Salim (1994:4) bahwa rendahnya pendapatan akan menyebabkan sulit terpenuhinya berbagai kebutuhan pokok, seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan dan pendidikan.

Menurut BPS (badan pusat statistik) terdapat perincian pendapatan sebagai berikut pendapatan sektor formal merupakan yaitu segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang bersifat reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontras dari sektor informal dan pendapatan sektor subsistem terjadi apabila produksi dengan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil (Mulyanto soetrisno (1997:25), menyatakan pendidikan yang rendah menyebabkan keluarga miskin dan harus mau menerima pekerjaan yang rendah baik dari segi maupun jenis pekerjaan nya.”

Adapun tingkat pendapatan menurut Upah minimum Regional (UMR) Provinsi Lampung yang ditetapkan oleh Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung tahun 2010 adalah Rp. 767.500,-

Adapun kriteria pendapatan Menurut Upah Minimum Regional (UMR) Propinsi Lampung digolongkan sebagai berikut:

- a. Pendapatan dinyatakan rendah apabila, pendapatan yang diterima kepala keluarga kurang dari atau sama dengan Rp. Rp. 767.500,-
- b. Pendapatan dinyatakan tinggi apabila pendapatan yang diterima kepala keluarga lebih dari Rp. Rp. 767.500,-

Semakin tinggi penghasilan seseorang maka akan tercukupi kebutuhan hidupnya sedangkan semakin rendahnya penghasilan seseorang maka akan semakin sulit ntuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan rumah tangga karyawan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan total keluarga pembuat keripik yang diperoleh dari hasil penjualan keripikdalam waktu satu bulan dan dihitung dengan nilai rupiah.

d. Jumlah Kekayaan

Harta terbagi berbagai macam tergantung dengan orientasi pembagiannya. Harta terbagi menjadi dua yaitu: harta tidak bergerak dan harta bergerak seperti uang.

“Harta tidak bergerak adalah harta yang tidak mungkin dipindahkan seperti tanah dan yang melekat dengan tanah, seperti bangunan permanen. Sedangkan harta bergerak adalah yang dapat dengan cepat dipindahkan dan dialihkan, seperti kendaraan dan uang.” (mail-archive.com Selasa 19 Juli 2009 jam 11.30 wib)

Kekayaan dalam penelitian ini adalah kepemilikan asset atau harta bergerak dan harta tidak bergerak. Harta bergerak yaitu berupa kendaraan, emas atau perhiasan sedangkan harta yang tidak bergerak berupa harta benda yang tidak dipindahkan berupa tanah bangunan.

e. Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (UU No 13 tahun 2003 tentang tenaga kerja : 2). Pada umumnya tenaga kerja tersebut, terikat dengan hubungan kerja dengan mendapatkan upah atau gaji dalam bentuk uang atau rupiah dari majikan atau perusahaan tempat berkerja.

Tenaga kerja didalam proses produksi memiliki peranan yang sangat penting guna memperoleh hasil maksimal. Dalam suatu industri, kebutuhan tenaga kerja menyangkut dua segi yaitu segi kuantitatif artinya banyaknya jumlah tenaga kerja yang dipilih harus memiliki keahlian dan keterampilan khusus serta profesional dalam bidang.

Pembagian tenaga kerja dari hasil sensus industri besa, sedang BPS tahun 2009 pembagian dirinci menurut banyaknya tenaga kerja yang berkerja pada industri tersebut dengan ketentuan bahwa jika perusahaan industri tersebut memiliki tenaga kerja 100 orang atau lebih di kategorikan sebagai industri besar, jika 20 sampai dengan 99 orang di klasifikasikan sebagai industri sedang, sedangkan 5 sampai dengan 19 orang adalah industri kecil dan kalau tenaga kerja kurang dari 5 orang di kategorikan sebagai industri rumah tangga.

Berdasarkan penggolongan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja di atas, maka industri keripik di Kelurahan Segalamider Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung termasuk dalam industri kecil karena jumlah tenaga kerja pada

industri keripik tersebut 5 sampai 19 orang tenaga kerja. Atas dasar hal tersebut, maka untuk mendapatkan sejumlah tenaga kerja diperlukan dalam proses produksi sangat mendukung keberadaan industri selain faktor-faktor lainnya

f. Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Menurut Daan Damara dalam Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (1985:300), kebutuhan pokok adalah kebutuhan akan bahan makanan, perumahan, sandang serta barang dan jasa seperti pendidikan, kesehatan dan partisipasi lebih lanjut dinyatakan bahwa kebutuhan pokok dibedakan atas dua yaitu kebutuhan primer dan sekunder. Jadi pemenuhan kebutuhan pokok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terpenuhi atau tidaknya kebutuhan primer keluarga atau rumah tangga.

Menurut Totok Mardikanto (1990:23) bahwa kebutuhan pokok minimum per kepala pertahun dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kebutuhan Pokok Minimum Per Kepala Per Tahun

Kebutuhan pokok	Banyaknya	Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Beras	140 kg	6.000,-	840.000,-
Ikan asin	15 kg	8.000,-	120.000,-
Gula	3,5 kg	11.000,-	38.500,-
Tekstil kasar	4 m	15.000,-	60.000,-
Minyak goreng	6 kg	10.500,-	63.000,-
Minyak tanah	60 liter	7.000,-	420.000,-
Garam	9 kg	4.000,-	36.000,-
Sabun	20 kg	10.000,-	200.000,-
Kain batik	2 ptng	100.000,-	200.000,-
Jumlah			1.977.500

Sumber: Pasar Pasir Gintung Kota Bandar Lampung Tahun 2010.

Berdasarkan tabel 1 diatas untuk memudahkan perhitungan, maka sembilan kebutuhan bahan pokok minimum yang ada dikalikan dengan harga barang-barang

yang berlaku di pasar pada saat dilakukan penelitian. Setelah dijumlahkan, maka standar pemenuhan kebutuhan pokok minimum yang diperoleh di bagi 12 bulan agar diperoleh standar kebutuhan pokok minimum per kepala perbulan yaitu $\text{Rp.1.977.500} : 12 = \text{Rp.164.000}$, karena yang diteliti adalah keluarga, untuk menyesuaikan perhitungan maka dikalikan dengan jumlah jiwa dalam keluarga.

Berdasarkan ketentuan, terpenuhi apabila pengeluaran perbulan lebih besar dari kebutuhan pokok minimum tiap keluarga perbulan dan tidak terpenuhi apabila pengeluaran perbulan kurang dari atau sama dengan kebutuhan pokok minimum tiap keluarga per bulan.

B. Kerangka Pikir

Dalam perkembangan hidup dan kelangsungan hidup manusia, selalu membutuhkan bahan kebutuhan hidup. Untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut manusia harus bekerja untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jenis kebutuhan tersebut secara umum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan seseorang dalam memenuhi kebutuhan pokok untuk keluarganya.

Bertolak dari pemikiran tersebut, ternyata jenis pekerjaan yang dilakukan mengalami variasi dan pekerjaan merupakan sumber pendapatan bagi pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh setiap keluarga

tersebut khususnya pengusaha keripik, tergantung dari banyak sedikitnya hasil produksi yang diusahakan setiap harinya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Kondisi sosial ekonomi keluarga pembuat keripik di Kelurahan Segalamider Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung pada tahun 2010.